

# Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Iyan Andayani<sup>1</sup> Siti Nurjannah Hadiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STAI Persis Bandung 1; andayaniraspati84@gmail.com

<sup>2</sup> STAI Persis Bandung 2; [sitihadiyati@staipibdg.ac.id](mailto:sitihadiyati@staipibdg.ac.id)

\* Correspondence:

Received: date; Accepted: date; Published: date

**Abstract:** Education is one of the fundamental aspect for every human in their lives. One of the main pillars in education is teacher. Teachers directly interact face to face with students in transferring knowledges, and also is expected to be role models. Teachers must be able to meticulously design and making plans in increasing learning opportunities for students and at the same time developing their teaching quality. The purpose of this research is to identify the creativity of Pendidikan Agama Islam's teachers and also to identify the passions and interests of the XI grade students at SMK Profita Pajagalan Bandung, and in the way also to find out whether there is correlation and effect between the two variables. Teachers must have high creativity in delivering learning materials. Teachers' creativity in this delivery process will create students' interest in accepting and joining classes. This interest will make it easier for students in understanding learning materials from teachers. Therefore, challenges for teachers are how to nurture and grow passions and interest in students. The effort to grow this student's interest is through creativity in teaching. This research is conducted using quantitative method, that is to analyze the data from questionnaire. The test methods used in this research are Pearson Product Moment correlation test, and then continued with the simple regression analysis test. The data then futher processed using the Statistical Package for Social Sciences software (SPSS). This test is using 30 people as respondents, with margin of error  $\alpha = 0.05$ . The questionnaire used in this research is using the Likert Scale. Adding to complete this questionnaire data, interviews are also conducted to the teachers and headmaster of SMK Profita Pajagalan Bandung, and also school observation. The result of correlation test is significant coefficient of 0.048, which can give us the conclusion that there is significant correlation between teacher's creativity and students' interests. And then the calculated  $r$  is 0.464, which can be concluded that the correlation between the two variables is in the strong level. The result of simple regression test is regression formula of  $Y=53.49+0.464X$ , which indicates that if there was no creativity, then the students' interest would have been 53.49, and will have 0.464 increase accordingly in every 1 points increase in creativity.

**Keyword :** Creativity, Interests, Education

**Abstrak:** Pendidikan merupakan salah satu aspek yang fundamental bagi setiap manusia dalam kehidupannya. Salah satu pilar utama dalam Pendidikan adalah guru. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan juga menjadi teladan bagi peserta didik. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan juga meningkatkan kualitas mengajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan juga mengetahui minat belajar siswa kelas XI di SMK Profita Pajagalan Bandung, sekaligus juga untuk mengetahui pengaruh dari kreativitas guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Profita Pajagalan Bandung. Guru harus memiliki kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Kreativitas guru dalam penyampaian materi ini akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat dalam diri siswa akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, tantangan bagi guru adalah bagaimana menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa. Upaya untuk

menumbuhkan minat belajar siswa ini adalah dengan melalui kreativitas dalam penyampaian materi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu meneliti berdasarkan analisa data hasil kuesioner. Metode pengujian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson Product Moment dan dilanjutkan dengan uji regresi sederhana. Pengolahan data hasil kuesioner dilakukan dengan menggunakan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Pengujian ini menggunakan sampel responden sebanyak 30 orang, dengan margin of error  $\alpha = 0,05$ . Data diperoleh dari responden dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan menggunakan skala Likert. Untuk melengkapi data angket juga dilakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah SMK Profita Pajagalan dan juga observasi langsung ke lokasi sekolah. Hasil uji korelasi berupa koefisien signifikan adalah sebesar 0,048, sehingga bisa disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa. Lalu hasil rhitung menunjukkan hasil 0.464, sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa berada dalam tingkatan kuat. Hasil pengujian uji regresi sederhana menghasilkan rumus regresi  $Y=53.49 + 0.464X$ , yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kreativitas, maka tingkat minat belajar siswa adalah sebesar 53.49, dan akan meningkat sebesar 0.464 setiap kali kreativitas guru bertambah 1 poin.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Minat, Pendidikan

## 1. Pendahuluan

Permasalahan yang peneliti temukan adalah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran masih secara konvensional seperti pembelajaran dengan ceramah, menghafal, dan sebagainya. Kreativitas guru dalam pembelajaran yang masih konvensional kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang fundamental bagi setiap manusia dalam kehidupannya. Melalui pendidikan manusia bisa mengenali jati dirinya dan bagaimana dirinya berhubungan dengan alam semesta dan menjalani kehidupannya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mampu membantu dan menjadikan manusia mencapai potensi dirinya secara optimal.

Pendidikan juga merupakan perintah dari Allah SWT kepada umat manusia. Seperti tercantum pada Surat Al-Alaq [96] ayat 1-5:<sup>1</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,”

Salah satu pilar utama dalam pendidikan adalah guru. Hal ini karena guru merupakan pihak yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik melalui bimbingan dan keteladanan berupa

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, 2005).

nilai-nilai positif.( Ahmad Barizi, Menjadi Guru Unggul, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), Hal. 130)

Peran guru adalah sebagai seorang pengelola proses belajar mengajar, dan juga menempatkan diri selaku fasilitator, yang selalu berusaha menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang kondusif, melalui pengembangan bahan pelajaran yang baik, serta berperan dalam peningkatan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai berbagai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.( Daryanto, dan Mulyo Raharjo , Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), Hal 1)

Kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran merupakan satu hal yang penting dan akan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap ketertarikan dan pemahaman siswa dalam belajar. Oleh karena itu, usaha untuk berkreasi secara kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran memiliki urgensi tersendiri dan harus segera dipikirkan dan dilaksanakan oleh guru. Pengaruh dari kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, mengakibatkan siswa akan menjadi kurang tertarik pada materi yang disampaikan, sehingga merasa bosan, jenuh, cenderung tidak tertarik menerima materi dan berkurangnya minat dalam belajar. Oleh karena itu, tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah bagaimana menyampaikan materi pada siswa dengan se kreatif dan semenarik mungkin. Sebagai pengajar profesional, guru diharapkan mampu untuk mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Kreativitas dan inovasi mutlak diperlukan untuk menciptakan kondisi yang menjadikan siswa tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

SMK Profita adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai tujuan mencetak lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran yang penting, dan harus mampu menyampaikan materi dengan kreatif dan menarik bagi siswa. Guru dituntut untuk bisa terus berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam menjawab tantangan pembelajaran selama pandemi, SMK Profita dalam pelaksanaan pembelajarannya di masa pandemi ini menggunakan pembelajaran secara daring dan luring. Siswa kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian dan responden, oleh karena siswa kelas XI telah mengalami pembelajaran secara tatap muka langsung dengan guru, berbeda dengan siswa kelas X, yang masih menjalani pembelajaran secara daring. Siswa kelas XI juga dinilai memiliki pola pikir yang lebih matang dibandingkan siswa kelas X. Adapun siswa kelas XII sedang dalam masa persiapan ujian akhir, sehingga tidak disarankan untuk dijadikan responden.

Mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Septi Mayasari (NPM 1399551) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro dengan judul Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 3 Batanghari pada tahun 2018. Penelitian ini fokus terhadap persiapan sarana belajar dan metode pembelajaran.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pengaruh antara kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pengaruh kreativitas

guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP, dan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK. Lalu perbedaan berikutnya adalah metode pengujian, yaitu penelitian diatas hanya menggunakan metode pengujian korelasi PPM, sedangkan penulis menggunakan korelasi PPM ditambah dengan pengujian regresi.

Penelitian oleh Abd. Rahman (NIM 20800113029) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2017. Penelitian ini meneliti mengenai kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama meneliti mengenai pengaruh kreativitas guru. Namun perbedaan antara keduanya yaitu penelitian diatas meneliti pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar. Perbedaan lainnya adalah penelitian diatas dilakukan terhadap siswa kelas V MI, sedangkan peneliti meneliti pada siswa kelas XI SMK.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi dan regresi. Metode ini digunakan agar dapat memberikan gambaran yang terukur akurat, mengenai fenomena yang akan diteliti. Sehingga hubungan antara kedua variabel dan pengaruhnya bisa terukur dan dianalisa dengan pasti.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah merupakan pengujian korelasi dan regresi antar dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Adapun variabel X pada penelitian ini adalah kreativitas guru, dan variabel Y adalah minat belajar siswa. Skala pengukuran instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan dalam rangka mengetahui tingkat sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok mengenai kejadian atau gejala sosial. Alternatif jawaban dari skala ini misalnya: sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan tidak puas. (Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 20)

Jenis data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu pengumpulan data dari hasil kuesioner yang diterjemahkan kedalam bentuk nominal dan dianalisis secara statistik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Kreativitas Guru PAI di SMK Profita Pajagalan

Untuk menilai tingkat kreativitas seorang guru, terdapat empat hal yang bisa dijadikan sebagai indikator. Keempat indikator tersebut antara lain:

#### 1. Keterampilan Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Salah satu bentuk kreativitas adalah kemampuan berpikir luwes. Kemampuan berpikir luwes dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan berbagai macam gagasan guna memecahkan suatu masalah diluar cara-cara yang biasa. (Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2000), Hal. 31)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Profita, beliau mengatakan bahwa (Aceng Turmidi (Guru PAI SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

"Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan mencari latar belakang yang menyebabkan anak mempunyai cara pandang yang berbeda-beda. Contohnya bagaimana cara belajarnya, lingkungan sosialnya, latar belakang ekonominya, dan wawasan dari anak itu sendiri. Lalu untuk merangsang siswa agar berani berpendapat, guru memberikan stimulus kepada siswa agar siswa bisa mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan tema yang dibahas....."

Oleh karena itu, bersumber dari hasil wawancara tersebut bahwa guru PAI di SMK Profita Pajagalan selama melaksanakan proses pembelajaran memberikan kebebasan terhadap siswa dalam mengeluarkan pendapat, memberikan kesempatan dalam menyampaikan ide pada saat berdiskusi, mengembangkan suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar siswa.

## **2. Keterampilan Berpikir Rasional (*Rationality*)**

Salah satu indikator dari berfikir rasional adalah guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa dengan jelas dan mudah dimengerti dan rasional. Guru harus mampu menjelaskan dengan logis, rasional, dan sesuai dengan kondisi nyata. Dalam usahanya menjelaskan, guru juga harus mempunyai cara berpikir yang runut dan sistematis sehingga mudah diikuti oleh siswa.

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI di SMK Profita, beliau mengatakan bahwa (Aceng Turmidi (Guru PAI SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

"Dalam berfikir rasional, maka dilakukan proses pembelajaran yang mengajak anak berpikir secara sistematis. Guru memberikan contoh berdasarkan peristiwa nyata yang berhubungan dengan materi. Guru juga bisa memperkirakan secara rasional batas kemampuan siswa dengan cara mengukur tingkat kerajinan siswa, keterlibatan anak dalam diskusi di kelas, dan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas".

Berdasarkan dari hasil wawancara adalah sangat penting bagi guru untuk bisa berpikir rasional pada saat menyampaikan materi pada siswa, karena jika guru tidak bisa berfikir rasional, maka bagaimana guru bisa mengarahkan siswa untuk berfikir secara rasional.

## **3. Kemampuan Berpikir Elaborasi (*Elaborative*)**

Kemampuan berpikir elaborasi adalah kemampuan untuk melakukan hal yang bersifat rinci atau detail. Untuk mampu memikirkan gagasan atau detail yang terlihat pada objek (*respon*) disamping gagasan pokok yang muncul, kemampuan dalam mengolah dan menumbuhkembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik (Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), Hal. 10-11)

Dengan mengacu kepada hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Profita, cara guru PAI di SMK Profita untuk menumbuhkan cara berpikir elaborasi adalah (Aceng Turmidi (Guru PAI SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

"....Guru memberikan topik-topik permasalahan untuk didiskusikan dan dipresentasikan secara kelompok, selain itu apabila ada ide-ide yang mempunyai hubungan antara siswa yang satu dengan yang lain, siswa diminta untuk mendiskusikan kembali supaya menjadi satu ide yang sama sehingga ide tersebut bisa digunakan oleh orang banyak."

Untuk melatih kemampuan berpikir elaborasi, guru dalam menyampaikan materi memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

#### **4. Kemampuan Menilai atau Mengevaluasi (*Evaluating*)**

Guru harus memiliki cara yang efektif dalam menilai dan mengevaluasi anak didiknya. Penilaian dan evaluasi yang diberikan harus bisa dilakukan dengan seobjektif mungkin sesuai dengan kondisi siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Profita, beliau mengatakan bahwa (Dede Hasanudin (Kepala Sekolah SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

“Guru dalam memberikan penilaian kepada siswa dilihat dari cara kemampuan siswa berpendapat dan dari tes yang diberikan (keaktifan dan kreativitas anak). Guru juga memberikan tugas baik tugas pengetahuan ataupun tugas dalam bentuk keterampilan. Untuk menilai sikap (*attitude*) siswa, guru memberikan tugas berupa pembuatan jurnal mengenai kegiatan yang bersifat religious, nasionalisme, jiwa kemandirian, sifat gotong royong, dan integritas.....”

Kemampuan menilai dan mengevaluasi bagi guru oleh karenanya menjadi penting sebagai landasan bagi pengembangan siswa kedepannya. Penilaian yang objektif diperlukan sehingga bisa diperkirakan dengan jelas apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam usaha pengembangan dirinya.

#### **b. Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMK Profita Pajagalan**

Terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan indikator untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Perasaan Senang**

Perasaan senang pada saat mengikuti pembelajaran harus ditumbuhkan sehingga menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang senang akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran, dan akan lebih semangat dalam mengikuti setiap kegiatan di dalam kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Profita, menyatakan bahwa (Dede Hasanudin (Kepala Sekolah SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

“..... perasaan senang harus ditumbuhkan oleh guru ketika memberikan materi di dalam kelas. Aktivitas yang dilakukan guru di SMK Profita pada saat memberikan materi pembelajaran di kelas, untuk menumbuhkan perasaan senang pada siswa adalah menyapa siswa dengan penuh hangat, menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan kegiatan yang beragam”.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMK Profita, yang menyatakan bahwa (Aceng Turmidi (Guru PAI SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

“.....untuk menimbulkan perasaan senang, guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, guru menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, guru memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dan kreatif, guru membuat suasana ruangan yang berbeda, guru memperbanyak interaksi dengan siswa dengan cara memancing ide siswa”.

##### **2. Keterlibatan Siswa**

Kegiatan belajar dan mengajar memerlukan keterlibatan yang aktif dari siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai cara untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam

kegiatan kelas. Setiap siswa harus dirangsang dan dimotivasi untuk mau berpartisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan di kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Profita, didapatkan suatu informasi bahwa (Aceng Turmidi (Guru PAI SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

“Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru melibatkan siswa dalam berdiskusi, guru memberikan nilai bagi siswa yang aktif dalam diskusi, guru memberikan materi diskusi yang menyenangkan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.....”

Keterlibatan siswa merupakan tanda bahwa proses penyampaian materi pembelajaran berjalan dengan baik. Ketika siswa terlibat aktif, maka informasi yang ingin disampaikan oleh guru berpeluang lebih besar untuk bisa diterima oleh siswa.

### **3. Ketertarikan Siswa**

Salah satu hal yang membantu proses pengajaran adalah ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Kondisi ketertarikan siswa ini adalah suatu hal yang harus diusahakan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Profita diperoleh informasi yang berpendapat bahwa (Aceng Turmidi (Guru PAI SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

“Untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, maka guru harus memberikan metode belajar yang menyenangkan seperti melibatkan siswa dalam pembelajaran, menunjukkan kepedulian kepada siswa, dan mengganti pembelajaran dengan percakapan. Salah satu teknik pengajaran yang dilakukan guru PAI di SMK Profita adalah tidak pernah mengatakan kata salah pada saat siswa menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak merasa kapok dalam menjawab pertanyaan lagi di kemudian hari.....”

Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar merupakan hal yang harus diusahakan oleh guru. Siswa yang tertarik mengikuti kegiatan belajar akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

### **4. Perhatian Siswa**

Pada saat memberikan materi pembelajaran, diperlukan adanya perhatian dari siswa. Perhatian siswa ini harus ditumbuhkan dan dimunculkan oleh guru. Perhatian siswa bisa diartikan sebagai sikap siswa yang memusatkan pikirannya dalam usaha untuk mengikuti dan memahami proses pembelajaran.

Berlandaskan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Profita, beliau mengatakan bahwa (Dede Hasanudin (Kepala Sekolah SMK Profita Pajagalan Bandung), Hasil Wawancara: Bandung, 18 April 2022):

“Cara menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi adalah dengan gaya mengajar guru yang variatif dan disesuaikan dengan karakter siswa. Penggunaan alat bantu mengajar yang menarik juga bisa dipergunakan untuk menumbuhkan perhatian siswa. Interaksi yang bervariasi dan penggunaan media pengajaran yang menarik, misalnya video dan audio yang menarik bisa membuat siswa tertarik dan memberi perhatian pada pelajaran. Indikator siswa yang perhatian terhadap materi pelajaran adalah siswa semangat dalam belajar, prestasi siswa meningkat.....”

Guru harus bisa menumbuhkan dan mempertahankan tingkat perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Cara guru dalam menyampaikan materi harus bervariasi,

sehingga membuat siswa merasa tidak bosan dan bisa terus memberi perhatian terhadap materi yang disampaikan.

### c. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMK Profita Pajagalan

Dalam skripsi ini peneliti melakukan survey melalui kuesioner yang disebarakan ke responden. Tujuan dari survey ini adalah untuk mengetahui secara statistik mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Profita Pajagalan Bandung.

Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang responden. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kreativitas Guru (variabel X) dan Minat Belajar Siswa (variabel Y). Data hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS untuk pengujian validitas, reliabilitas, korelasi, dan regresi.

#### 1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menampilkan beberapa data:

- a. Jumlah responden 30 orang
- b. Alpha = 0.05 dan  $n = 30$ , maka dengan mempergunakan tabel  $r$ , dan  $df = n - 1 = 29$ , didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0.361.
- c. Sesuai dengan kaidah memaknai hasil uji validitas dari Riduwan, jika kita perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dan skor total item ( $r_{hitung}$ ). Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item tersebut adalah valid (Riduwan, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis.*, (Bandung, Alfabeta, 2014), Hal. 353). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel X dan Y**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.365	0.361	valid	Y1	0.579	0.361	valid
X2	0.504	0.361	valid	Y2	0.419	0.361	valid
X3	0.375	0.361	valid	Y3	0.382	0.361	valid
X4	0.528	0.361	valid	Y4	0.684	0.361	valid
X5	0.639	0.361	valid	Y5	0.409	0.361	valid
X6	0.506	0.361	valid	Y6	0.505	0.361	valid
X7	0.525	0.361	valid	Y7	0.392	0.361	valid
X8	0.429	0.361	valid	Y8	0.684	0.361	valid
X9	0.752	0.361	valid	Y9	0.585	0.361	valid
X10	0.432	0.361	valid	Y10	0.423	0.361	valid
X11	0.421	0.361	valid	Y11	0.567	0.361	valid
X12	0.565	0.361	valid	Y12	0.717	0.361	valid
X13	0.598	0.361	valid	Y13	0.717	0.361	valid
X14	0.376	0.361	valid	Y14	0.499	0.361	valid
X15	0.584	0.361	valid	Y15	0.601	0.361	valid
X16	0.462	0.361	valid	Y16	0.542	0.361	valid
X17	0.541	0.361	valid	Y17	0.636	0.361	valid
X18	0.600	0.361	valid	Y18	0.639	0.361	valid
X19	0.469	0.361	valid	Y19	0.684	0.361	valid
X20	0.377	0.361	valid	Y20	0.565	0.361	valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Setiap item pada variabel X didapat hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0.361. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa variabel X pada penelitian ini adalah valid.
- b. Untuk setiap item pada variabel Y, hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0.361, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Y adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diarahkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya dan diyakini untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut kita percaya sudah dianggap baik. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.7**  
**Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.859	Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.769
		N of Items	10 <sup>a</sup>			N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.784		Part 2	Value	.875
		N of Items	10 <sup>b</sup>			N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20		Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.526	Correlation Between Forms			.844
Spearman-Equal Length			.690	Spearman-Equal Length			.915
Brown-Coefficient	Unequal Length		.690	Brown-Coefficient	Unequal Length		.915
Guttman Split-Half Coefficient			.683	Guttman Split-Half Coefficient			.915

a. The items are: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10.

b. The items are: X11, X12, X13, X14, X15,

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10.

b. The items are: Y11, Y12, Y13, Y14, Y15,

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil angka pada Cronbach Alpha yang didapat dari uji Reliabilitas menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan bahwa hasil pengujian reliabel atau tidak didapat jika hasil angka Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6. Beberapa hal yang bisa disimpulkan berdasarkan data pada tabel diatas adalah:

- Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan yang diuji secara *split-half*, didapat angka Cronbach Alpha untuk variabel X adalah 0.859 dan 0.784, yang mana keduanya lebih besar dari 0.6.
- Lalu untuk variabel Y, angka Cronbach Alpha adalah sebesar 0.769 dan 0.875, juga lebih besar dari 0.6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah reliabel.

### 3. Analisis Parsial Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMK Profita Pajagalan

#### a. Kreativitas Guru (Variabel X)

Untuk mendapatkan data mengenai kreativitas guru di SMK Profita Pajagalan, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 orang siswa kelas XI di SMK Profita Pajagalan. Sampel responden sebanyak 30 orang ini diambil dengan berdasar kepada jumlah sampel 10% dari populasi siswa kelas XI.

Kuesioner mengenai kreativitas guru berisi 20 pertanyaan yang merupakan pengembangan dari indikator kreativitas guru yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir luwes
- 2) Kemampuan berpikir rasional
- 3) Kemampuan untuk mengevaluasi
- 4) Kemampuan elaborasi

Kuesioner yang disebarkan berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban:

- 1) Sangat Setuju, dengan bobot 5
- 2) Setuju, dengan bobot 4
- 3) Ragu-ragu, dengan bobot 3
- 4) Tidak setuju, dengan bobot 2
- 5) Sangat tidak setuju, dengan bobot 1

Hasil kuesioner ini kemudian dijumlahkan dan dibuat rata-rata, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Variabel X dan Y**

Kriteria	Interpretasi
Rata-rata antara 0,5 – 1,5	Sangat Rendah
Rata-rata antara 1,51 - 2,5	Rendah
Rata-rata antara 2,51 – 3,5	Cukup
Rata-rata antara 3,51 – 4,5	Tinggi
Rata-rata antara 4,51 – 5,5	Sangat Tinggi

Rata-rata bobot hasil kuesioner untuk masing-masing responden kemudian dijumlahkan untuk setiap indikatornya. Hasil penjumlahan untuk setiap responden kemudian dijumlahkan total dan dirata-ratakan dengan rumus nilai total bobot kuesioner dibagi jumlah responden. Hasil perhitungan itu kemudian yang menjadi nilai rata-rata untuk indikator tersebut.

Untuk indikator kemampuan berpikir luwes, total nilai yang didapat dari 30 responden adalah 669, sehingga ketika dirata-ratakan adalah dibagi 5 dan kemudian dibagi 30, yaitu  $669/5/30 = 4.5$ . Oleh karena itu dapat diinterpretasikan untuk rata-rata nilai ini dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk indikator kemampuan berpikir rasional, total nilai yang didapat dari hasil kuesioner adalah 638. Hasil ini kemudian dirata-ratakan yaitu  $638/5/30 = 4.3$ , diinterpretasikan sebagai tinggi. Begitu juga untuk indikator kemampuan mengevaluasi, total nilainya adalah 585, dirata-ratakan  $585/5/30 = 3.9$ , masuk interpretasi tinggi. Terakhir untuk indikator kemampuan mengelaborasi, total nilainya adalah 606, dirata-ratakan menjadi 4.04, juga diinterpretasikan kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan rekap nilai bobot jawaban responden dan rata-ratanya terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner, maka didapat rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Interpretasi Indikator Variabel X**

Indikator	Rata-rata nilai	Interpretasi
Kemampuan berpikir luwes	4.5	Tinggi
Kemampuan berpikir rasional	4.3	Tinggi
Kemampuan mengevaluasi	3.9	Tinggi
Kemampuan elaborasi	4	Tinggi
Jumlah	16.7	
Rata-rata	4.18	Tinggi

Hasil rekapitulasi total nilai jawaban kuesioner variabel X yaitu mengenai kreativitas guru adalah  $4.5 + 4.3 + 3.9 + 4.04 = 16.7$ . Hasil ini kemudian dirata-ratakan dibagi 4, sehingga hasilnya adalah 4.18. Berdasarkan tabel kriteria sebelumnya, maka hasil ini diinterpretasikan sebagai kualifikasi tinggi.

#### b. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Penentuan skor nilai untuk variabel Y juga serupa dengan variabel X, yaitu menggunakan kuesioner berisi 20 pertanyaan, dengan skala Likert. Adapun 20 pertanyaan tersebut didasarkan pada indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang
- 2) Keterlibatan Siswa
- 3) Ketertarikan Siswa
- 4) Perhatian Siswa

Kriteria interpretasi juga sama persis dengan kriteria pada tabel 3.7 Berdasarkan hasil kuesioner, maka dapat dihitung rata-rata nilai untuk setiap indikator seperti pada variabel X. Cara perhitungannya sama, yaitu total nilai bobot kuesioner dirata-ratakan dibagi 5 (lima pertanyaan) dan dibagi 30 (jumlah responden).

Untuk indikator perasaan senang, didapat total nilai adalah 630, sehingga lanjut dirata-ratakan adalah  $630/5/30 = 4.2$ , dengan demikian termasuk kedalam interpretasi tinggi. Selanjutnya untuk indikator keterlibatan siswa, total nilai adalah 584, dirata-ratakan  $584/5/30 = 3.9$ , termasuk kedalam interpretasi tinggi.

Untuk dua indikator selanjutnya yaitu ketertarikan siswa dan perhatian siswa, masing-masing didapat total nilainya adalah 622 dan 629, sehingga dengan cara seperti sebelumnya, didapat rata-rata nilai masing-masing 4.1 dan 4.2. Dengan demikian kedua indikator ini juga termasuk ke dalam interpretasi tinggi.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi nilai variabel Y sesuai hasil perhitungan diatas:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Interpretasi Indikator Variabel Y**

Indikator	Rata-rata nilai	Interpretasi
Perasaan senang	4.2	Tinggi
Keterlibatan siswa	3.9	Tinggi
Ketertarikan siswa	4.1	Tinggi
Perhatian siswa	4.2	Tinggi
Jumlah	16.4	
Rata-rata	4.1	Tinggi

Hasil rekapitulasi variabel Y pada tabel diatas menunjukkan nilai seluruhnya adalah 16.4, dan dirata-ratakan variabel Y adalah 4.1. Oleh karena itu bisa disimpulkan untuk interpretasi variabel sebagai tinggi.

#### 4. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment* (PPM), dengan dibantu oleh aplikasi SPSS. Uji korelasi PPM dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y.

Hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Hasil uji korelasi variabel X dan Y**

		Kreativitas Guru	Minat Belajar Siswa
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	1	.464 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.048
	N	30	30
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	.464 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil pada tabel diatas memberikan informasi kepada peneliti yang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian korelasi PPM menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat pada baris Sig. (2-tailed) hasilnya adalah 0.048. Hasil ini adalah lebih kecil dari koefisien signifikan 0.05 ( $0.048 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kreativitas Guru dan Minat Belajar Siswa.
- b. Hasil pada baris *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) menunjukkan hasil 0.464, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kreativitas Guru dan Minat Belajar Siswa adalah dalam tingkatan cukup kuat.

**5. Uji Regresi**

Uji Regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan). Hasil pengujian data penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan dibantu aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Regresi Variabel X dan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 <sup>a</sup>	.216	.101	6.00593

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.490	13.914		3.844	.001
	Kreativitas Guru	.344	.167	.464	2.067	.048

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data dan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas setiap pertanyaan kuesioner pada variabel X (tabel 3.6) seluruhnya menunjukkan hasil r lebih besar dari  $r_{tabel} = 0.361$ . Oleh karena itu bisa kita simpulkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel X adalah valid.

2. Hasil uji validitas setiap pertanyaan pada variabel Y menunjukkan hasil  $r$  seluruhnya lebih besar dari  $r_{\text{tabel}} = 0.361$ . Sehingga kita bisa simpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada variabel Y adalah valid.
3. Hasil uji reliabilitas didapat dengan melihat hasil angka Cronbach Alpha yang didapat dari uji Reliabilitas menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan bahwa hasil pengujian reliabel atau tidak didapat jika hasil angka Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6. Pada tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan yang diuji secara *split-half*, didapat angka Cronbach Alpha untuk variabel X adalah 0.859 dan 0.784, yang mana keduanya lebih besar dari 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel X adalah reliabel.
4. Begitu juga untuk variabel Y, angka Cronbach Alpha adalah sebesar 0.769 dan 0.875, juga lebih besar dari 0.6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah reliabel.

Hasil pengujian korelasi PPM menggunakan aplikasi SPSS, dapat dilihat pada tabel 3.11 yaitu pada baris Sig. (2-tailed) hasilnya adalah 0.048. Hasil ini adalah lebih kecil dari koefisien signifikan 0.05 ( $0.048 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kreativitas Guru dan Minat Belajar Siswa. Hasil pengujian SPSS pada baris *Pearson Correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) menunjukkan hasil 0.464, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kreativitas Guru dan Minat Belajar Siswa adalah dalam tingkatan cukup kuat. Pada tabel 3.12 dapat dilihat pada kolom R square, didapat hasil 0.216. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berkontribusi sebesar 21.6% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 78.4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa, walaupun dengan tingkat yang tidak terlalu besar. Hasil pengujian Regresi Linier Sederhana menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan hasil pada kolom *Unstandardized Coefficients* B adalah 53.490, dan pada kolom *standardized coefficient* beta didapat angka 0.464. Sehingga hasil diatas menghasilkan rumus regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 53.490 + 0.464X$ . Rumus diatas menunjukkan bahwa jika tidak ada kreativitas, maka tingkat minat belajar siswa adalah sebesar 53.49, dan akan meningkat sebesar 0.464 setiap kali kreativitas guru bertambah 1 poin.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka didapat kesimpulan bahwa kreativitas guru di SMK Profita sudah dihadirkan melalui empat indikator kreativitas yaitu fleksibilitas, rasionalitas, elaborasi, dan evaluasi. Kreativitas ini diwujudkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam melibatkan siswa secara bebas dan aktif, luwes dalam menerima perbedaan pendapat dalam diskusi, tetapi tetap mengajak siswa berpikir sistematis dan rasional.

1. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 orang responden, interpretasi nilai variable X yaitu kreativitas guru mencapai nilai rata-rata sebesar 4.18. Nilai ini termasuk ke dalam kisaran 3.51 – 4.5, yang mana ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa nilai tersebut berada pada pada kualifikasi tinggi. Minat belajar siswa SMK Profita Pajagalan Bandung ditumbuhkan melalui pemberian materi yang menyenangkan, penilaian yang objektif bagi siswa, dan juga pemberian motivasi belajar bagi siswa oleh guru. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30

orang responden, interpretasi nilai variabel Y yaitu minat belajar siswa berada pada nilai 4.1, berada pada kisaran nilai 3.51 – 4.5, sehingga bisa diinterpretasikan berada pada tingkatan tinggi.

2. Hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada variable X dan Y menunjukkan hasil r hitung lebih besar dari rtabel, sehingga bisa disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner variable X dan Y adalah valid. Lalu hasil uji reliabilitas Cronbach-alpha untuk setiap pertanyaan pada variable X dan Y menunjukkan hasil lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan pada variable X dan Y adalah reliabel.

3. Hasil uji korelasi menunjukkan hasil menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.048, yang lebih kecil dari angka koefisien signifikan 0.5, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa. Hasil r hitung adalah sebesar 0.464, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa berada pada tingkatan cukup kuat. Hasil uji regresi sederhana menghasilkan rumus regresi  $Y = 53.49 + 0.464X$ , yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kreativitas maka minat belajar siswa adalah sebesar 53.49, dan akan meningkat sebesar 0.464 poin setiap kali tingkat kreativitas bertambah sebanyak 1 poin.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk di masa yang akan datang, maka penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses penyampaian materi dapat dilakukan dengan lebih jauh lagi untuk bisa mengukur dan menghasilkan metode pengajaran terbaik yang bisa bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi para guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melihat cukup kuatnya hubungan dan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin mengedepankan faktor kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa-siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2004)
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, (2005)
- Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, (2009)
- Ahmad Barizi, Menjadi Guru Unggul, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, (2009)
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2014)
- Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, (2008)
- Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, (2005)
- Aprita, Nur, dkk. Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Prakarya dengan Media Bahan Limbah Anorganik pada Anak Kelompok B1 Paud Islam NovieaVarahdilah Sandi, Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah Dasar, Biomatika : Implementasi Pendekatan 4P, Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2020)
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, (2003)
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: C.V Andi Offset, (2010)
- Cece Wijaya, Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran., Bandung: Remaja Rosda

- Karya, (1991)
- Daryanto, dan Mulyo Raharjo , Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, (2012)
- Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, (2005)
- Didin Hafidhuddin, Tafsir Hadits Pendidikan, Jakarta: Gema Insani Press, (2003)
- Djali, Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan, Jakarta: PT.Grasindo, (2008)
- E. Mulyasa. Standar Kompetensi dan Menyenangkan dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,(2009)
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga, (1993)
- Erman Suherman, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2003)
- Guntur Talajan, Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, (2012)
- Hamalik Oemar. Proses BelajarMengajar. Jakarta : PT. BumiAksara, (2010)
- Hartono, PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan), Pekanbaru: Zanafa, (2008)
- Imam Wahyudi, Mengejar Profesionalisme Guru, Jakarta: Prestasi Pustaka, (2012)
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, Jakarta: Prenadamedia, (2015)
- Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, (2016)
- Kunandar, Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2011)
- Kurt Singer. Membina Hasrat Belajar di Sekolah. Bandung: Remaja Karya, (1987)
- Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta: BPEE UI Yogyakarta, (2001)
- Masganti Sit, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik, Medan: Perdana Publishing, (2016)
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2009)
- Mohammad Fadhil al-Jamali, Filsafat Pendidikan dalam al-Quran, Surabaya: Bumi Ilmu, (1986)
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2010)
- Momon Sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2016)
- Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci, Jakarta: Rajawali Pers, (2013)
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2006)
- Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2008)
- M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta : Ghalia Indonesia, (2002)
- M. Thalib, Pendidikan Islam Metode 30 T, Bandung: Irsyad Baitus Salam, (1996)
- Muhammad Abu Ja'far ibn Jaris Al Thabary, Jami'ul Bayan 'an Ta'wil ayat Al Qur'an, Beirut: Dar al Fikr, (1988)
- Muhammad Naquib Al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam, Bandung: Mizan, (1988)

- Muhammad Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, (1984)
- Munif Chatib, Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara, Bandung: PT. Mizan Kaifa, (2016)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, (1995)
- Nursisto, Kiat Menggali Kreativitas, Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, (2000)
- Ngalimun, dkk, Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, (2013)
- Ovide Decroly dan Mursell, dalam Model Pembelajaran Inovatif, Daryanto, Muljo Rahardjo, Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, (2012)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, (2005)
- Riduwan, Belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula, Bandung: Alfabeta, (2015)
- Riduwan dan Sunarto, Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta, (2014)
- Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (1990)
- Said Hawwa, Almustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus, alih Bahasa oleh: Ainur Rafiq Shaleh Tahmid, Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu, Jakarta: Robbani Press, (1999)
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rhineka Cipta, (2013)
- Siti Rahayu Haditomo, Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Psikologi UGM, (1998)
- Sri Rumini, Psikologi Umum, Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (1998)
- Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, (2010)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rhineka Cipta, (2011)
- Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian, Jakarta: Rajawali, (1987)
- Supardi, Sekolah Efektif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2013)
- Suparlan, Beberapa Pendapat tentang Guru Efektif dan Sekolah Efektif, Jakarta :Fasilitator, (2004)
- Syaiful Bahari Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rhineka Cipta, (2000)
- Syamsuddin Arif, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gema Insani, (2013)
- Tampubolon, Mengembangkan Kebiasaan Membaca Pada Anak, Bandung: Angkasa, (1991)
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, (2011)
- Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rhineka Cipta, (2014)
- Wasty Soemanto dan Hidayat Soetopo, Dasar dan Teori Pendidikan Dunia, Surabaya: Usaha Nasional, (2002)
- William James dalam Model Pembelajaran Inovatif, Daryanto, Muljo Rahardjo., Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta : Penerbit Gava Media,( 2012)
- Winkel, Psikologi Pengajaran, Jakarta: Grasindo, (1996)
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, Jakarta: Kencana Prenada, (2012)
- Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2006)